

## Studi Identifikasi Dampak Psikologis *Verbal Abuse* Pada Siswa di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

### *Study Identification the Psychological Impact of Verbal Abuse on Students at SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa*

Nadya Bella Aritonang<sup>(1\*)</sup>, Annawati Dewi Purba<sup>(2)</sup> & Andy Chandra<sup>(3)</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Disubmit: 29 Oktober 2022; Diproses: 02 November 2022; Diaccept: 27 Desember 2022; Dipublish: 30 Desember 2022

\*Corresponding author: nadya.bella1@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak psikologis *verbal abuse* pada siswa di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Semua bentuk tindakan ucapan lisan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui penyampaian kata-kata kasar atau perkataan-perkataan negatif yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data-data dikumpulkan menggunakan skala dampak psikologis *verbal abuse* yang diukur dengan menggunakan skala rating scale. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 siswa, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui rumus F%. Semua penelitian ini dianalisis menggunakan teknik computer dengan bantuan program *SPSS 21.00 for windows*. Hasil persentase yang di dapat dari analisi data dengan menggunakan dampak psikologis *verbal abuse* memiliki sumbangan bobot yang berbeda yaitu gangguan emosi 90.0%, hubungan sosial terganggu 86.0%, agresif 76.0%, tidak peka 74.0%, dan antisocial personality disorder 52.0% serta di salah satu dampak psikologis yang bernilai 90.0 atau 45% yang lebih berdominan mengalami dampak psikologis *verbal abuse*.

**Kata Kunci:** Dampak Psikologis; *Verbal Abuse*; Remaja Awal.

#### Abstract

*This study aims to examine the psychological impact of verbal abuse on students at SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. All forms of verbal actions that can hurt the self-esteem and feelings of others through the delivery of harsh words or negative words that one person does to another person that has the nature of insulting, yelling, cursing and frightening by issuing inappropriate words. This research method uses descriptive quantitative methods. The data were collected using a psychological impact scale of verbal abuse which was measured using a rating scale. The sample in this study was 50 students, and the sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis through the F% formula. All of these studies were analyzed using computer techniques with the help of the SPSS 21.00 for windows program. The percentage results obtained from data analysis using the psychological impact of verbal abuse have different weight contributions, namely emotional disturbances 90.0%, disturbed social relations 86.0%, aggressive 76.0%, insensitive 74.0%, and antisocial personality disorder 52.0% and in one of the psychological impacts with a value of 90.0 or 45% more dominant experiencing the psychological impact of verbal abuse.*

**Keywords:** *Psychological Impact; Verbal Abuse, Early Adolescence.*

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i3.184>

#### Rekomendasi mensitasi :

Aritonang, Nadya Bella., Purba, Annawati Dewi. & Chandra, Andy. (2022), Studi Identifikasi Dampak Psikologis *Verbal Abuse* Pada Siswa di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3 (3): 210-220.

## PENDAHULUAN

Dalam proses perkembangannya, remaja sedang berada dalam tahap masa proses transisi dari anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Dalam proses masa kedewasaannya, remaja sering mengalami perubahan-perubahan yang menuntut remaja harus mampu mengatasi perubahan yang ada pada dirinya baik itu perubahan fisik dan psikis.

Dalam hal ini perkembangan remaja adalah salah satu bagian perubahan yang sering terjadi pada umumnya. Remaja juga sering mengalami tingkat emosional yang berbeda-beda dimana hal tersebut terjadi dikarenakan masalah-masalah yang mengganggu atau mengusik mereka. Salah satunya ada berbentuk kekerasan baik itu fisik maupun psikologisnya. Hal ini terbukti adanya kasus-kasus terkait *verbal abuse* yang terjadi dan mulai menyita perhatian masyarakat maupun publik mulai dari tingkat internasional dan nasional.

Berdasarkan hasil dari lembaga *world health organization* (WHO) melaporkan angka kekerasan yang terjadi pada remaja didunia, data diambil dari 190 negara, sekitar 88% remaja menjadi korban kekerasan baik kekerasan fisik, seksual, maupun psikologis. Sebanyak 40.150 remaja usia 10 sampai 17 tahun meninggal dunia akibat kekerasan secara global. Sebanyak 28.160 remaja laki-laki dan 11.190 adalah remaja perempuan. Hampir tiga dari empat remaja atau sekitar 300 juta remaja mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis yang didapat dari orang tua ataupun pengasuh. (WHO, 2020).

Sedangkan hasil dari komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) diperoleh data menyatakan, kekerasan pada remaja selalu meningkat setiap tahun. Dimana remaja bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan fisik, *verbal abuse* maupun kekerasan lainnya. Hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2021 di Provinsi menunjukkan bahwa 91% remaja menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6% di lingkungan sekolah dan 17.9% di lingkungan masyarakat, 78.3% remaja menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar mereka pernah menjadi korban *verbal abuse* sebelumnya atau pernah melihat *verbal abuse* dilakukan kepada remaja lain dan cenderung menirunya. (KPPPRI, 2021).

Fenomena kasus yang kerap terjadi di belahan dunia, baik itu kapasitas internasional dan nasional tidak lah hal yang tabu lagi melainkan yang sudah sering terjadi di lingkungan sosial serta masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya *verbal abuse* pada remaja disebabkan dari pengaruh lingkungan keluarga, dimana tindakan atau perilaku orang tua terhadap remaja dengan mengatakan kata-kata kasar dari masa kanak-kanak sampai remaja menyebabkan kondisi fisik dan psikis remaja menjadi terganggu, ditambah lagi pemicu dari lingkungan luar seperti lingkungan sosial termasuk lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi dilapangan yang terjadi di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dapat dilihat bahwa remaja hampir sebagian besar mengalami *verbal abuse* pernyataan diatas didapatkan dari pihak sekolah yang bersangkutan seperti guru bimbingan konseling, dimana beliau memberikan

informasi bahwasanya *verbal abuse* sering terjadi pada remaja disekolah tersebut terutama remaja mengalaminya dari orang terdekatnya sendiri yaitu orang tua, dan dari beberapa teman dekatnya juga contoh dari *verbal abuse* yang sering diucapkan bersifat kata-kata yang kasar atau menuduh, mencaci maki remaja dengan berteriak sesuka hati mengucapkan kata anak tidak berguna seperti kata, bodoh, idiot, bodat dan lainnya.

Peneliti juga mewawancarai beberapa dari remaja disana, dimana remaja menceritakan secara langsung kepada peneliti ketika mereka kerap menjadi korban *verbal abuse* baik dilingkungan sosial maupun lingkungan keluarganya sendiri. Remaja juga sering mendapatkan perlakuan yang kurang adil dari lingkungan keluaranya, remaja kerap dibanding-bandingkan dengan orang lain ketika remaja melakukan kesalahan orang tua seolah-olah tidak mau mendengarkan penjelasan remaja akan tetapi malah menyudutkan remaja. Kemudian perilaku yang sering didapatkan remaja dari teman terdekat atau masyarakat adalah merendahkan, menuduh, hinaan, cacian, yang bersifat menjatuhkan harga diri remaja di depan umum. Contohnya seperti mengolok-olok fisik remaja dengan mengatakan cadel, cacat, boneng, dan cacian lainnya yang bersifat melukai hati remaja yang mengalaminya.

Adapun salah satu faktor timbulnya pemicu terjadinya *verbal abuse* pada remaja disebabkan karena pengaruh orang terdekat yaitu faktor internal faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan *verbal abuse*. Pada era setatus sekarang *verbal abuse* semakin maraknya dikalangan remaja.

*Verbal abuse* merupakan salah satu masalah yang cukup serius, karena *verbal abuse* yang dirasakan remaja dapat menyebabkan gangguan psikologis *Verbal abuse* diartikan sebagai bentuk kekerasan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui kata-kata.

Menurut Lestari (2016) menguraikan secara ringkas tentang *verbal abuse* adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal abuse* termasuk jenis kekerasan yang tidak meninggalkan bekas fisik di tubuh korban, namun melukai hati korban yang tersiksa dalam keheningan. *Verbal abuse* seringkali lebih sulit dilihat secara nyata karena tidak meninggalkan bekas seperti kekerasan fisik, dan sering tak terlihat karena dilakukan ditempat yang termasuk pribadi seperti dirumah.

Menurut Suharto (dalam Juniawati, 2016) *verbal abuse* merupakan bentuk kekerasan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui penyampaian kata-kata kasar atau perkataan-perkataan negatif yang dilakukan seseorang kepada orang lain. *Verbal abuse* juga dapat dilihat dalam perilaku secara lisan yang dianggap kasar seperti mengancam, mengancam remaja untuk keluar rumah, memaki, memanggil dengan sebutan (misalnya bodoh, tidak berguna, jelek).

Sedangkan menurut Nidya & margaretha (dalam Wibowo dan Parancika, 2018). *Verbal abuse* yang sering dikenal dengan kekerasan kata-kata merupakan sikap atau perilaku yang terjadi di antara lingkungan sosial yang dapat melibatkan perasaan membahayakan bagi diri seseorang untuk melakukannya,

hal tersebut menentukan pembentukan karakter seseorang. Sebab baik buruknya seseorang terdidik atau tidaknya mereka dilihat dari bahasa yang digunakannya.

Adapun dampak-dampak psikologis yang terjadi pada remaja akibat verbal abuse menurut Lestari (2016) yaitu:

- a. Remaja menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain. Remaja yang mendapatkan perlakuan *verbal abuse* secara terus menerus akan tumbuh menjadi remaja yang tidak peka terhadap perasaan orang lain. Sehingga kata-katanya cenderung kasar (walaupun maksudnya bercanda)
- b. Remaja menjadi agresif. Komunikasi yang negatif mempengaruhi perkembangan otak remaja. Remaja akan selalu dalam keadaan terancam dan menjadi sulit berfikir panjang sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa dipertimbangkan lebih dulu. Akibatnya remaja berperilaku agresif.
- c. Gangguan emosi. Pada remaja yang sering mendapatkan perlakuan negatif dari orang tuanya akan berakibat gangguan emosi pada perkembangan konsep diri.
- d. Hubungan sosial terganggu. Pada remaja ini menjadi susah bergaul dengan lingkungan sosialnya baik itu di rumah maupun diluar rumahnya seperti teman-temannya atau dengan orang dewasa.
- e. *Antisocial personality disorder*. Penyebab terjadinya kepribadian ini adalah kelakuan yang sering dibiarkan, remaja akan menjadi orang yang eksentrik, sering membolos, mencuri, bohong, bergaul dengan

remaja nakal, kejam pada binatang dan prestasi yang buruk di sekolah.

Hal ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada dampak dari *verbal abuse* terhadap keadaan psikologis seseorang. Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nafisah, dkk (2021) menunjukkan bahwasanya *verbal abuse* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal/lisan, yang dapat menyebabkan bahaya personal, bahkan yang terburuk adalah tindakan bunuh diri oleh korban. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Putra (2020) menunjukkan bahwa *verbal abuse* sangat berdampak terhadap adanya respon psikologis seperti marah, sedih, kecewa, takut, cemas, permasalahan makan, permasalahan tidur, perasaan ingin menyakiti diri sendiri, dan perasaan ingin bunuh diri.

Berdasarkan uraian diatas, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, untuk itu penelitian ini dapat diteliti dan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Studi Identifikasi Dampak Psikologis *Verbal Abuse* Pada Di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada remaja awal yang berusia (14-17 tahun) di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang berjumlah 268 remaja awal. Sampel penelitian sebanyak 50 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan berdasarkan kuota

pemberian dari lokasi penelitian, agar tujuan data yang diperoleh nantinya lebih *representative*. siswa yang pernah mengalami *verbal abuse* dan siswa bersedia menjadi sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dampak psikologis *verbal abuse* yang menggunakan skala rating scale.

Format rating scale terdiri dari 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu tidak terpikirkan, hampir pernah, pernah, sekali, dan selalu. Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable dan unfavorable*.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi, *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson. Analisis data dengan menggunakan bantuan program windows *SPSS (Statistic Packages for Social Science) IBM 21.00*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skala dampak psikologis verbal abuse menunjukkan dari 60 pernyataan terdapat aitem gugur sebanyak 18 aitem gugur yaitu nomor 2,

12, 13, 14, 15 ,20, 21 ,32 ,33 ,35 ,36 ,47 ,49, 51, 54 ,55 ,57. karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* < 0,300. Yang berarti ada 30 aitem valid dinyatakan valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* ≥ 0,300.

Setelah diketahui validitas aitem kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas (kehandalan). Teknik uji reabilitas skala studi identifikasi dampak psikologis *verbal abuse* pada remaja awal menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar  $r_{tt} = 0,923$ . Artinya skala dampak psikologis sebagai alat ukur yang dinyatakan reliabel. Berikut tabel setelah uji coba variabel dampak psikologis verbal abuse pada siswa SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

Tabel 1. Distribusi Aitem Skala Dampak Psikologis Verbal Abuse Setelah Uji Coba

Hal ini menunjukkan bahwa skala

Dampak Psikologis Verbal Abuse	Indikator	No Item				Total
		Favourable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Tidak Peka	Mudah Marah	1,11	21	28,38	47	8
	Berkata Kasar	22	2,12	29,39,48	-	
Agresif	Memaki	3,23	13	30,40,60	-	9
	Memukul	4,24	14	31,41	49	
Gangguan Emosi	Sedih	5,25	15	42	32,50	7
	Putus Asa	6,16,26	-	43	33,51	
Hubungan Sosial	Menarik Diri	7,8,17	-	34,44,52	-	10
	Tergangu	9,18,19	-	45	35,36	
Antisocial Personality Disorder	Berbohong	10,27	20	37,46,53	-	8
	Kejam	56	54,55	58,59	57	
Jumlah Keseluruhan		21		21		42

dampak psikologis verbal abuse pada penelitian ini dinyatakan riabel yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap dampak psikologis

*verbal abuse* pada remaja awal yang mengalaminya.

Tabel 2 Dampak yang mempengaruhi verbal abuse pada remaja awal

	Tidak peka	Agresif	Gangguan emosi	Antisocial personality disorder	Hubungan sosial tergantung
N	Valid 50 Missing 0	50	50	50	50

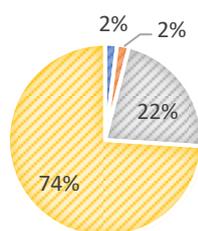
a. Tidak Peka

Menurut Lestari, (2016) remaja yang mendapatkan perlakuan kekerasan secara emosional akan tumbuh menjadi remaja yang tidak peka terhadap perasaan orang lain, sehingga kata-katanya cenderung kasar. (walaupun maksudnya bercanda).

Tabel 3 Distribusi Tidak Peka

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.0	2.0
	Sedang	1	2.0	78.0
	Tinggi	11	22.0	100.0
	Sangat Tinggi	37	74.0	76.0
	Total	50	100.0	100.0

■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi ■ Sangat Tinggi



Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensif, dampak psikologis yang mengalami *verbal abuse* pada remaja awal maka untuk dampak tidak peka: *frequency* rendah terdapat pada jumlah 1 orang remaja awal dengan valid *percent* nya 2,0 %, *frequency* sedang terdapat pada jumlah 1 orang remaja awal

dengan valid *percent* nya 2.0 % dan *comulative percent* nya 78.0 %. sedangkan *frequency* tinggi terdapat pada jumlah 11 orang dengan valid *percent* 22.0 % dan *comulative percent* nya 100.0 %. dan *frequency* sangat tinggi terdapat pada jumlah 37 orang remaja awal dengan valid *percent* 74.0 % dan *comulative percent* nya 76.0 %. Hal ini sesuai dengan penjelasan tidak peka.

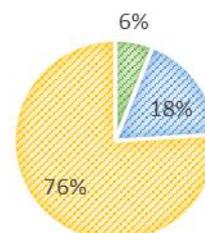
b. Agresif

Menurut Lestari, (2016) komunikasi yang negatif mempengaruhi perkembangan otak remaja. Remaja akan selalu dalam keadaan terancam dan menjadi sulit berfikir panjang sehingga sikap yang ditimbulkan hanya berdasarkan insting tanpa mempertimbangkan akibat yang akan timbul dari perilaku agresif.

Tabel 4. Distribusi Agresif

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	3	6.0	82.0
	Tinggi	9	18.0	100.0
	Sangat Tinggi	38	76.0	76.0
	Total	50	100.0	100.0

■ Sedang ■ Tinggi ■ Sangat Tinggi



Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensif pada dampak agresif: *frequency* sedang terdapat pada jumlah 3 orang remaja awal dengan valid *percent* nya 6.0 %. dan *comulative percent* nya 82.0 %. Sedangkan *frequency* tinggi terdapat pada jumlah 9 orang remaja awal

dengan *valid percent* 18.0 % dan *comulative percent* nya 100.0 %. dan *frequency* sangat tinggi terdapat pada jumlah 38 orang remaja awal dengan *valid percent* 76.0 % dan *comulative percent* nya 76.0 %. Hal ini sesuai dengan penjelasan agresif.

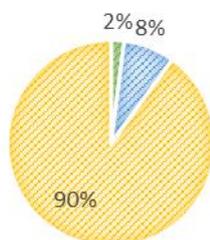
#### c. Gangguan Emosi

Menurut Lestari, (2016) remaja yang sering mendapatkan perlakuan negatif dari orang tuanya akan berdampak gangguan emosi pada perkembangan konsep diri yang negatif.

Tabel 4. Distribusi Gangguan Emosi

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Rendah	1	2.0	2.0
	Tinggi	4	8.0	100.0
	Sangat Tinggi	45	90.0	92.0
	Total	50	100.0	100.0

■ Rendah ■ Tinggi ■ Sangat Tinggi



Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensif pada dampak gangguan emosi: *frequency* rendah terdapat pada jumlah 1 orang remaja awal dengan *valid percent* nya 2.0 %. dan *comulative percent* nya 2.0 %. Sedangkan *frequency* tinggi terdapat pada jumlah 4 orang remaja awal dengan *valid percent* 8.0 % dan *comulative percent* nya 100.0 %. dan *frequency* sangat tinggi terdapat pada jumlah 45 orang remaja awal dengan *valid percent* 90.0 % dan *comulative percent* nya 92.0 %. Hal ini sesuai dengan penjelasan gangguan emosi.

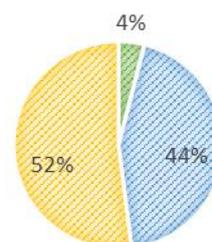
#### d. Antisocial Personality Disorder

Menurut Lestari, (2016) penyebab terjadinya kepribadian ini dikarenakan kelakuan dari *verbal abuse*. Remaja yang sering mendapatkan perlakuan kekerasan kata-kata (*verbal abuse*) dari seseorang akan menjadi orang yang eksentrik, sering membolos, dan prestasi yang buruk di sekolah.

Tabel 6. Distribusi *Antisocial Personality Disorder*

	Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	4.0	56.0
	Tinggi	22	44.0	100.0
	Sangat Tinggi	26	52.0	52.0
	Total	50	100.0	100.0

■ Sedang ■ Tinggi ■ Sangat Tinggi



Pada dampak *antisocial personality disorder*: *frequency* sedang terdapat pada jumlah 2 orang remaja awal dengan *valid percent* nya 4.0 %. dan *comulative percent* nya 56.0 %. Sedangkan *frequency* tinggi terdapat pada jumlah 22 orang remaja awal dengan *valid percent* 44.0 % dan *comulative percent* nya 100.0 %. dan frekuensi sangat tinggi terdapat pada jumlah 26 orang remaja awal dengan *valid percent* 52.0 % dan *comulative percent* nya 52.0 %. Hal ini sesuai dengan penjelasan *Antisocial Personality Disorder*.

#### e. Hubungan Sosial Terganggu

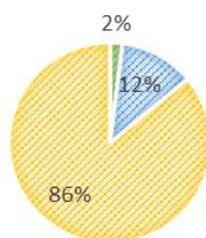
Menurut Lestari, (2016) remaja menjadi susah bergaul dengan teman-temannya atau dengan orang dewasa. Mereka mempunyai teman sedikit dan

suka mengganggu orang dewasa, misalnya dengan melempari batu atau perbuatan kriminal lainnya.

Tabel 7. Distribusi Hubungan Sosial Terganggu

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	2.0	2.0	2.0
Tinggi	6	12.0	12.0	100.0
Valid Sangat Tinggi	43	86.0	86.0	88.0
Total	50	100.0	100.0	

■ Rendah ■ Tinggi ■ Sangat Tinggi



Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensi pada dampak sosial terganggu: *frequency* rendah terdapat pada jumlah 1 orang remaja awal dengan *valid percent* nya 2.0 %. dan *comulative percent* nya 2.0 %. Sedangkan *frequency* tinggi terdapat pada jumlah 6 orang remaja awal dengan *valid percent* 12.0 % dan *comulative percent* nya 100.0 %. dan *frequency* sangat tinggi terdapat pada jumlah 43 orang remaja awal dengan *valid percent* 86.0 % dan *comulative percent* nya 88.0 %. Hal ini sesuai dengan penjelasan hubungan sosial terganggu.

#### f. Dampak Psikologis

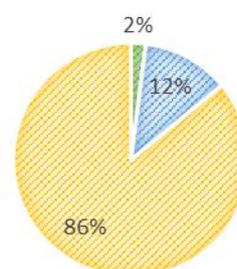
Menurut Lestari, (2016) dampak psikologis *verbal abuse* adalah terhambatnya perkembangan remaja secara sosial dan emosional. Akibat sering mendapatkan perlakuan kata-kata yang tidak pantas hal tersebut menentukan pembentukan sikap, karakter dan perilaku seseorang. Remaja yang sering mengalami *verbal abuse* dapat tumbuh menjadi

pribadi dengan berbagai macam gangguan psikologis terkait dalam proses belajar.

Tabel 8. Distribusi Dampak Psikologis

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	1	2.0	2.0	88.0
Tinggi	6	12.0	12.0	100.0
Valid Sangat Tinggi	43	86.0	86.0	86.0
Total	50	100.0	100.0	

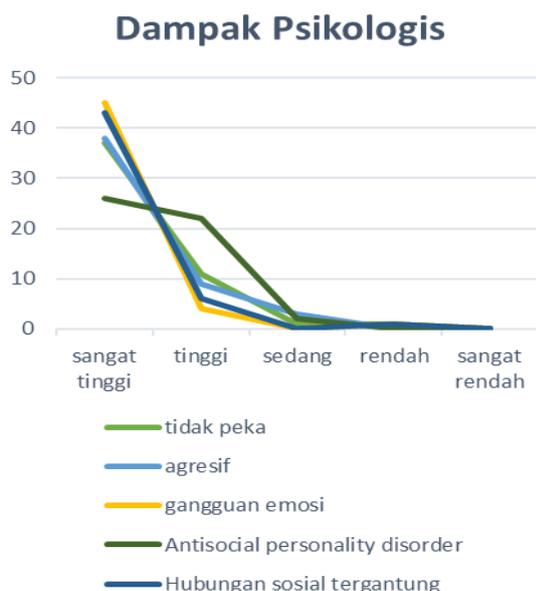
■ Sedang ■ Tinggi ■ Sangat Tinggi



Pada dampak psikologis: *frequency* sedang terdapat pada jumlah 1 orang remaja awal dengan *valid percent* nya 2.0 %. dan *comulative percent* nya 88.0 %. Sedangkan *frequency* tinggi terdapat pada jumlah 6 orang remaja awal dengan *valid percent* 12.0 % dan *comulative percent* nya 100.0 %. dan *frequency* sangat tinggi terdapat pada jumlah 43 orang remaja awal dengan *valid percent* 86.0 % dan *comulative percent* nya 86.0 %. Hal ini sesuai dengan penjelasan dampak psikologis.

Tabel 9. Dampak Psikologis Remaja Mengalami Verbal Abuse

	ST		T		S		R		SR		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Peka	37	74	11	22	1	2	1	2	0	0	50	100
Agresif	38	76	9	18	3	6	0	0	0	0	50	100
Gangguan Emosi	45	90	4	44	0	0	1	2	0	0	40	100
Antisocial Personality Disorder	26	52	22	12	2	4	0	0	0	0	50	100
Hubungan Sosial Terganggu	43	86	6	12	0	0	1	2	0	0	50	100



Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak kontribusi dari dampak-dampak yang mempengaruhi *verbal abuse* pada remaja awal.

Tabel 10. Total Dampak Psikologis

Dampak Psikologis	Jumlah	
Kategori	F	%
Sangat Tinggi	43	86.0
Tinggi	6	12.0
Sedang	1	2.0
Rendah	0	0.0
sangat rendah	0	0.0
Total	50	100.0



Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dampak psikologis *verbal abuse* di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dimana dari hasil data total dampak psikologis dengan nilai frekuensi 43 dan nilai persentase 86.0%. Dampak yang mempengaruhi perkembangan psikologis remaja akibat dari perlakuan *verbal abuse* yang mempengaruhi perkembangan psikologis remaja, dimana terlihat dari kelima dampak, yaitu dampak tidak peka, *agresif*, gangguan emosi, antisocial personality disorder, dan hubungan sosial terganggu memiliki bobot sumbangan efektifnya yang berbeda-beda persentasenya.

Dalam hal ini, dampak psikologis *verbal abuse* merupakan dampak negatif yang dialami remaja terhadap kesejahteraan psikologis yang dapat menimbulkan perasaan sakit hati hingga membuat remaja berpikir negatif terhadap dirinya sendiri. Dampak psikologis *verbal abuse* dalam penelitian ini disusun berdasarkan jumlah orang yang mendapatkan dampak paling tinggi sampai yang rendah.

Menurut Lestari (2016) Terdapat lima dampak psikologis *verbal abuse* yaitu tidak peka, *agresif*, gangguan emosi, *antisocial personality disorder*, dan hubungan sosial terganggu. Hasil analisis data terhadap lima dampak psikologis menunjukkan bahwa *verbal abuse* sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis remaja di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, yang dimana lebih tinggi gangguan emosi dari pada hubungan sosial terganggu, *agresif*, tidak peka, dan *antisocial personality disorder*. Dari hasil analisis data dampak psikologis *verbal abuse* sangatlah mempengaruhi perkem-

banjangan psikologis remaja, hal ini dikarenakan kekerasan yang dialami oleh remaja dapat berdampak pada fisik maupun psikologis remaja dan begitu pula sebaliknya jika remaja tidak mengalami *verbal abuse* maka remaja tidak akan merasakan dampak terhadap perkembangan psikologis pada dirinya.

Alasan muncul dampak tidak peka dengan perasaan orang lain, agresif, gangguan emosi, gubungan sosial terganggu, Antisocial personality disorder, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap remaja, karena remaja atau siswa di sekolah SMA Nurul Amaliyah peneliti melihat bahwa di lapangan terdapat dampak sesuai menurut lestari, alasannya dikarenakan fenomena di lapangan cocok atau sesuai dengan penelitian dampak psikologis *verbal abuse*.

Adapun hasil persentase yang di dapat dari analisis data dengan menggunakan dampak psikologis *verbal abuse* sebagai pengukur dari skala terdapat pada dampak gangguan emosi dengan nilai 90.0 atau 45%, dampak hubungan sosial terganggu dengan nilai 86.0 atau 43%, *agresif* dengan nilai 76.0 atau 38%, dampak tidak peka dengan nilai 74.0 atau 37%, dan dampak *antisocial personality disorder* dengan nilai 52.0 atau 26% serta di salah satu dampak psikologis yang bernilai 90.0 atau 45% yang lebih berdominan yang di miliki remaja SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

Setelah mendapatkan hasil analisis, maka dampak psikologis *verbal abuse* pada siswa di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dari dampak psikologis *verbal abuse* diantaranya: Tidak peka, *agresif*, gangguan emosi, *antisocial*

*personality disorder*, hubungan sosial terganggu, dampak sosial. Maka dari itu hasil penelitian ini masuk pada kategori tergolong tinggi dengan nilai 86.0% dan dimana yang lebih berdominan adalah dampak gangguan emosi dari remaja sebesar 90.0 atau 92.0 %.

Pernyataan kondisi penelitian ini diperkuat dari salah satu penelitian yang pernah di lakukan Nafisah, dkk pada tahun (2021) dengan judul "Dampak Dari *Verbal Abuse* Terhadap Keadaan Psikologis Seseorang" menunjukkan hasil analisis survei data yang dilakukan kepada remaja berusia 16 sampai 25 tahun bahwa pada penelitian ini menunjukkan persentase tingkat *verbal abuse* sangat berdampak pada perkembangan psikologis seseorang.

Penelitian selanjutnya juga dikemukakan oleh peneliti Ayu Silvia (2020) yang berjudul "Dampak Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Emosi Anak Di Perumahan Mutiara Mayang Rt 34 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi" dimana hasil penilaian bersifat kualitatif dimana remaja yang mendapati *verbal abuse* berupa kata-kata cacian dan makian yang merubah remaja menjadi lebih emosian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari dampak psikologis *verbal abuse* di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa masuk dalam katagori tinggi, yang terlihat dari dampak gangguan emosi dengan nilai 45 orang atau 90,0 % hasil dampak ini yang paling tinggi. Berdasarkan dari hasil analisis data yang di dapat pada dampak psikologis *verbal abuse* pada siswa SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang di jadikan pengukuran yang terdiri dari: dampak

Gangguan emosi, Hubungan Sosial Terganggu, *Agresif*, Tidak Peka, dan *Anti social personaly diisolder*. Yang lebih berdominan gangguan emosi dengan nilai sebesar 45 atau 90,0 % dari pada hubungan sosial terganggu dengan nilai sebesar 43 atau 86.0 % dan agresif 38 atau 76.0 %, tidak peka 37 atau 74.0 % dan *Anti Sosial Personality disorder* 26 atau 52.0 % yang tergolong rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Erniwati, F.W (Mei 2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Remaja. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Usia remaja Volume 4, No. 1, halaman 1-8.
- Hermanto, S. (2019). Hubungan Antara Emotional dan Verbal Abuse Dengan Psychological Well Being Pada Remaja Akhir Yang Berpacaran dengan Asertivitas sebagai variabel moderator. *jurnal psikologi universitas ciputra*, 15-20.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi Kelima, jakarta: Erlangga.
- Juniawati. (2016). Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Strategis Untuk Mencegah Kekerasan Pada Remaja. (Diambil dari jurnal haunika wati)
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2021). *Kemen PPPA Luncurkan Hasil Survei Nasional*
- KPPPRI. (2021). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA)*. Retrieved from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>
- Lestari, T. (2016). *Verbal Abuse*. Yogyakarta: Psikosain
- Nafisah, M., dkk. (2021). Dampak Dari Verbal Abuse Terhadap Keadaan Psikologis Seseorang. *Jurnal Psikologis Wijaya Putra* Vo2., 1-12.
- Edo. D dkk (2020). Dampak Kekerasan Abuse Terhadap Perkembangan Remaja. *Jurnal Psikologi*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 265.
- Nidya, N. S. (2014). Hubungan Antara Kekerasan Verbal pada Remaja Dengan Kepercayaan diri. *Jurnal Psikologi Perkembangan Yogyakarta*, Halaman: 17 & 18.
- Parancika, F. W. (2018). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentuk Karakter. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, E-ISSN: 2621-1661, 1-8.
- Pengalaman Hidup Anak dan Remaja SNPHAR Tahun 2021. 7 May. Available at: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2123/kemen-pppa-luncurkan-hasil-survei-nasional-pengalaman-hidup-anak-dan-remaja-snphtar-tahun-2018>.
- Rahmadani, y. (2018). Hubungan Antara Burnout Syndrome Dengan Verbal Abuse Pada Remaja di Sma Negeri 6 Medan. *Jurnal Psikologi Universitas Medan Area*, Halaman 13-22.
- Santrock, J.W., (2007), *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta: Erlangga
- Silvia, A. (2020). Dampak Verbal abuse orang tua terhadap emosi remaja di perumahan mutiara mayang RT 34 Kelurahan mayang mangurai kecamatan alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Diponegoro Bandung*, 1-15.
- Soetjini ngsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF.org (2019). *Angka Kejadian Kekerasan Terhadap Anak di Dunia Diakses Februari 2020*
- UNICEF. (2020). *Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak*. Unicef, 8-38.
- WHO. (2020). *Addressing Violence Against Children, Women and Older People during the COVID-19 Pandemic: Key Actions*. Available at: [Hyperlink "https://www.who.int/publications/i/item/WHO2019nCoV"](https://www.who.int/publications/i/item/WHO2019nCoV)
- [https://www.who.int/publications/i/item/WHO2019nCoV\\_Violence\\_actions-2020.1](https://www.who.int/publications/i/item/WHO2019nCoV_Violence_actions-2020.1).
- WHO. (2020). *Occupational Health: Stress at the Workplace*. Available at: [HYPERLINK "https://www.who.int/news-room/q-adetail/ccupational-health-stress-at-theworkplace"](https://www.who.int/news-room/q-adetail/ccupational-health-stress-at-theworkplace) <https://www.who.int/news-room/q-adetail/ccupational-health-stress-at-theworkplace>.
- Wijayanti. (2017). Hubungan Verbal Abuse Terhadap Perkembangan Kognitif Remaja Di Kelurahan Reban Kabupaten Batang. *Jurnal Diponegoro University*, 46-54.